

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian kasus atau studi kasus (*case study*).

Menurut Mantra dalam buku Moleong sebagaimana dikutip oleh Siyoto dan Sodik, mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm: 6

orang. Selain itu, penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik (memandang secara menyeluruh sesuai dengan situasi sosial) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN Kota Blitar. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan dikumpulkan berupa data deskriptif. Pada saat mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di tempat penelitian. Setelah itu di analisis dan dideskripsikan sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dari data tersebut kita dapat mendapatkan data yang mudah untuk diolah menjadi sebuah penelitian, dalam mengembangkannya juga mudah karena adanya data-data yang masuk.

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian, ...,* hlm. 4-6.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*). Seperti halnya karakter penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama (*key person*). Peneliti harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus datang ke lokasi penelitian, karena pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di MAN Kota Blitar untuk melihat dan memastikan kegiatan manajemen pembinaan peserta didik juga agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah. Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan mendokumentasikan serta melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, valid dan mendalam. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan agar hasil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN Kota Blitar. Keberadaan penelitian di MAN Kota Blitar ini di dasari oleh beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MAN Kota Blitar. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan memadainya sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah adanya perkembangan dan peningkatan prestasi dari peserta didik secara tajam dari beberapa tahun terakhir. Selain itu sekolah ini dalam beberapa tahun mengalami peningkatan ini, sekolah mampu mempertahankan eksistensi serta prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
2. MAN Kota Blitar merupakan sekolah yang mempunyai status sekolah Negeri yang menjalankan perannya yaitu memberikan Pendidikan Agama Islam kepada seluruh peserta didik sehingga terciptanya nilai-nilai karakter baik bagi siswa-siswa.
3. MAN Kota Blitar memiliki program dan pembiasaan belajar yang diharuskan untuk dilaksanakan setiap peserta didik agar tercapainya sebuah kemampuan nyata atau potensi berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan atau kecerdasan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Program-program itu diantaranya adalah:
 - a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna setiap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan diharapkan

nantinya akan memudahkan setiap peserta didik untuk menuntut ilmu dan menerima pelajaran yang disampaikan guru di kelas dengan membaca Al-Qur'an dan memuji nama-nama Allah terlebih dahulu.

- b. Pembinaan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, di MAN Kota Blitar terdapat program pembinaan olimpiade bagi siswa yang berminat mengikuti. Namun ada juga siswa yang memang sedari awal penerimaan peserta didik baru sudah terlihat potensi dan prestasi akademik dalam bidang tertentu akan dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti pembinaan olimpiade ini. Banyak cabangnya diantaranya:

- 1) Olimpiade Matematika
- 2) Olimpiade fisika
- 3) Olimpiade Kimia
- 4) Olimpiade Biologi
- 5) Olimpiade Sejarah
- 6) Olimpiade sosiologi
- 7) Sukses PTN
- 8) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- 9) English and Arabic Club
- 10) Ekstrakurikuler Paskibra
- 11) Ekstrakurikuler Paduan Suara
- 12) Ekstrakurikuler E-Sports
- 13) Program Tahsinul Qur'an
- 14) Syarat Kecakapan Ubudiyah, dll

- c. Bimbingan Belajar (Bimbel) Sukses PTN, semua peserta didik di MAN Kota Blitar yang sudah menginjak kelas 12, semua diarahkan untuk mengikuti pendalaman materi dan bimbingan belajar tambahan yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar eksternal. Hal ini diharapkan dapat membantu dan mengarahkan siswa kelas 12 yang akan ujian masuk PTN dengan jalur SPAN-PTKIN, SNMPTN, dll.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan baik lewat manusia maupun non manusia atau tertulis. Sumber data secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Ada sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di MAN Kota Blitar ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang

kurikulum, guru BK, pembimbing/pembina kegiatan dan kepala madrasah.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau video pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁴

Pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui *audio tape* untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di MAN Kota Blitar

2. Sumber data tambahan (skunder)

Sumber data tambahan (skunder) yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah atau lembaga, data mengenai suatu produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan sarana dan prasarana suatu instansi atau lembaga, dan sebagainya. Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di MAN

⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 157

Kota Blitar dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.⁵ Seperti data prestasi peserta didik, daftar ekstrakurikuler beserta pembina dan pelatih, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Teknik pengumpulan data pada teknik pengumpulan data ini antara lain:

1. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara juga diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan). Peneliti mewawancarai guru waka bidang kesiswaan, guru BK, guru pembimbing/pembina kegiatan, pimpinan lembaga atau kepala madrasah, dan peserta didik di MAN Kota Blitar untuk mengetahui manajemen pembinaan peserta didik sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di MAN Kota Blitar. Hasil

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm: 158

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 7

wawancara harus segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.⁷

2. Observasi partisipan (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik. Peneliti datang langsung ke sekolah yang dituju untuk mengamati dan mendapat sejumlah informasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan lapangan, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses manajemen kesiswaan.

3. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, data ini biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan, transkrip, dan sebagainya. Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 204.

dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti daftar ekstrakurikuler, daftar jadwal kegiatan atau program, buku program kerja tahunan, TOR (Term of Reference) kegiatan, buku-buku yang mendukung strategi pencapaian prestasi belajar, foto proses pelaksanaan pembinaan peserta didik serta program madrasah dan ekstrakurikuler, dan catatan atau arsip data pencapaian prestasi peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah hipotesis yang dirumuskan, langkah selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 95.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2021), hlm: 129

tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Langkah-langkahnya seperti berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan peneliti dengan melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada objek penelitian yaitu kegiatan manajemen pembinaan peserta didik, melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, selain itu juga melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung penelitian tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Reduksi Data (memilah/ menyederhanaan data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, atau kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, penelitian kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data dan fakta. Untuk menetapkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm: 134-141

keabsahan data (*trustworthiness*) data di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹²

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm: 327

¹²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*,hlm: 327

Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹³ Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat mengkaji kebenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁴ Jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, dan wawancara secara intensif

¹³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....,hlm: 328

¹⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....,hlm:329-331

sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹⁶

- a. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan manajemen pembinaan peserta didik dalam mendukung pencapaian prestasi peserta didik di MAN Kota Blitar, misalnya mengecek hasil wawancara guru waka bidang kesiswaan dan guru BK dengan data atau arsip yang ada di sekolah apakah hasil wawancara dari informan tersebut sesuai dengan data atau tidak.
- b. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK,

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm: 330

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm: 209

kepala madrasah, dan guru pembimbing/pembinakegiatan. Jadi di cek keabsahan datanya yakni hasil wawancara yang dilakukan antara guru waka kesiswaan dengan guru BK atau sebaliknya, guru BK dengan waka kurikulum atau sebaliknya untuk memastikan apakah data valid meskipun yang di jadikan sumber informasi berbeda.

Melalui triangulasi teknik dan sumber tersebut maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan valid/kredibel/sah/benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun segi konteks penelitiannya.

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm: 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan berbagai tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan digunakan sebagai bentuk observasi awal yang dilakukan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MAN Kota Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.